

PENGARUH REWARD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD SWASTA AL MUTAKINAH

Randi Firdaus^{1*}, Candra Kirana²

^{1,2}Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: randifirdaus@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of giving rewards and the influence of rewards on students' learning interests at Al Mutakinah Private Elementary School, Imamah, Mandau District, Bengkalis Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The qualitative approach was chosen because it aims to deeply understand the interests and learning outcomes of grade III students at Al Mutakinah Private Elementary School, Imamah, Mandau District, Bengkalis Regency. This approach also allows researchers to obtain richer and more detailed information through interviews, observations, and documentation that describe social reality naturally. This descriptive study focuses on describing students' conditions and how they affect their learning interests. Based on the results of the study on the effect of giving rewards on students' learning interests at Al Mutakinah Private Elementary School, Imamah, Mandau District, Bengkalis Regency, the following conclusions can be drawn: Planned and Varied Rewards, Rewards given by the school, such as certificates, medals, praise, and the opportunity to choose activities, have a positive influence on students' learning interests. This reward is one way to appreciate students' achievements and behavior, thus encouraging them to be more active in learning activities. Clear Reward Criteria Reward criteria that include academic achievement, positive attitudes, and student involvement in class activities, help students understand what the school expects. With these criteria, students are motivated to show their best efforts. The Right Time to Give Rewards Rewards that are given immediately after students reach their targets provide effective positive reinforcement. This increases students' learning motivation, because they feel that their efforts are directly appreciated. The Effect of Rewards on Learning Interests Giving rewards has been shown to increase students' learning interests. Students who receive rewards show higher enthusiasm in participating in learning activities, and strive to achieve better achievements in the future.

Keywords: Rewards, Learning Achievement, Students, Elementary Schools, Private

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa di SD Swasta AL Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam minat dan hasil belajar siswa kelas III di Sd Swasta Al Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan detail melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang menggambarkan realitas sosial secara natural. Penelitian deskriptif ini berfokus pada penggambaran kondisi siswa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas III di SD Swasta Al Mutakinah,

Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Pemberian Reward yang Terencana dan Variatif, Pemberian reward yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti sertifikat, medali, pujian, dan kesempatan memilih aktivitas, memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Reward ini menjadi salah satu cara untuk mengapresiasi prestasi dan perilaku siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Kriteria Reward yang Jelas Kriteria pemberian reward yang meliputi pencapaian akademis, sikap positif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, membantu siswa memahami apa yang diharapkan oleh sekolah. Dengan adanya kriteria ini, siswa termotivasi untuk menunjukkan usaha terbaik mereka. Waktu Pemberian Reward yang Tepat Reward yang diberikan segera setelah siswa mencapai target memberikan penguatan positif yang efektif. Hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa upaya mereka dihargai secara langsung. Pengaruh Reward terhadap Minat Belajar Pemberian reward terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang menerima reward menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, serta berusaha mencapai prestasi yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Reward, Prestasi Belajar, Siswa, Sekolah Dasar, Swasta

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan, khususnya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sebuah sistem pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk membentuk individu yang utuh (Irawati 2020). Fokus pada interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa juga diangkat sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran (Irawati and Winario 2021). Disisi lainnya, Pentingnya pembelajaran reflektif yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat serta mengasah kepedulian sosial, hati nurani, dan tanggung jawab terhadap karir di masa depan juga ditekankan. Melalui pola interaksi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berbuat, bertanya, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

Sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan tidak terlepas dari tujuan pembelajaran (Marzuki, Irawati, And Winario 2021). Tercapainya suatu pembelajaran dikarenakan adanya proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Menurut Djamarah and Zain (2018) bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan gurudan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara gurudan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajarmengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berinteraksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Menurut (Masni 2017) bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun proses interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Djamarah and Zain (2018) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menuju kearah tujuan tertentu. Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa setelah belajar dan mendapat

pengalaman menjadi tahu. Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.

Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik. Menurut Rustiyah (2020) bahwa dengan interaksi pembelajaran reflektif dapat membuat anak didik untuk menjadikan hasil belajar sebagai referensi refleksi kritis tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat; mengasah kepedulian sosial, mengasah hati nurani, dan bertanggungjawab terhadap karirnya kelak. Kemampuan ini dimiliki anak didik, karena dengan pola interaksi pembelajaran tersebut, dapat membuat anak didik aktif dalam berfikir (*mind-on*), aktif dalam berbuat (*hand-on*), mengembangkan kemampuan bertanya, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membudayakan untuk memecahkan permasalahan baik secara personal maupun sosial.

Dengan demikian untuk dapat mengembangkan kecerdasan anak, Menurut Aqib (2018) bahwa guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Berbicara mengenai pembelajaran, sampai saat ini pelajaran matematika seringkali dijadikan momok yang menakutkan oleh para siswa. Matematika dianggap pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung. Selain itu, kesulitan lain yang dialami siswa adalah rumus-rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa cenderung menjauhi pelajaran matematika karena seringkali mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Oleh karena itu, perlu adanya minat untuk meningkatkan hasil belajar. Minat juga merupakan salah satu faktor atau komponen terpenting dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar.

Pembahasan mengenai minat belajar memberikan pengertian bahwa minat memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang meminat, dan perlu diingat bahwa minat yang kuat dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, tetap gigih, dan mencapai kesuksesan dalam belajar.

Menurut Wasnadi (2019) Pemberian *reward* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan semangat murid dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Namun, masih banyak guru yang belum menerapkan pemberian *reward* kepada murid pada saat kegiatan pembelajaran. Guru sering menyepelkan dalam memberikan hal-hal kecil seperti mengapresiasi atau memuji kemajuan yang ditunjukkan murid. Apresiasi merupakan cara guru memberikan minat kepada murid untuk dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri murid, bahkan hingga mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pada era ini, guru banyak yang masih kurang paham pengaruh dari pemberian *reward*. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran pada Kelas IV di SD siswa di SD Swasta AL Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis diperoleh gambaran awal mengenai keadaan pembelajaran maupun pelaksanaan pemberian *reward*

Latar belakang mengenai pengaruh *reward* terhadap prestasi belajar siswa di SD Swasta AL Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis dapat diperluas untuk mencakup konteks lebih komprehensif.

Pendidikan di tingkat dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi perkembangan siswa. Fokus pada prestasi belajar menjadi esensial dalam mengukur efektivitas pendidikan di sekolah. SD Swasta AL Mutakinah di Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada kualitas pendidikan, senantiasa berupaya memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Pemberian *reward* atau penghargaan telah menjadi salah satu strategi umum yang diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan minat dan pencapaian akademis siswa. Dalam konteks ini, memahami sejauh mana pengaruh *reward* terhadap prestasi belajar siswa di SD Swasta AL Mutakinah menjadi penting. Penelitian ini dapat mengungkapkan sejauh mana faktor minatonal ini dapat membentuk pola perilaku belajar siswa dan bagaimana pemberian *reward* dapat menjadi stimulus positif bagi pencapaian akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas strategi pemberian *reward*, tidak hanya sebagai bentuk pengakuan atas prestasi, tetapi juga sebagai alat untuk meminat siswa menghadapi tantangan pembelajaran. Implikasinya dapat membantu pengambil kebijakan pendidikan dan pihak sekolah untuk mengembangkan program *reward* yang lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SD Swasta AL Mutakinah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan memberikan landasan bagi perbaikan kebijakan di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa formulasi masalah yang dapat diajukan untuk penelitian mengenai pengaruh *reward* terhadap prestasi belajar siswa di SD Swasta AL-Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pemberian *reward* di SD Swasta AL Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis? dan Bagaimana pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa di SD Swasta AL Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut?

LITERATUR REVIEW

Reward

Beberapa defenisi dari *reward* memiliki pandangan yang cukup berbeda dari beberapa ahli. Pertama menurut Yunus (2021) *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap pengembangan tertentu atau tercapainya sebuah target tertentu. Sedangkan, menurut Nugroho dalam Rosyid (2018: 9) menyatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Pendapat yang berbeda menurut (Kompri 2015) menyatakan *reward* atau penghargaan adalah salah satu alat belajar mendidik anak-anak supaya anak senang karna perbuatan atau pekerjaan yang mendapat penghargaan. Menurut Sadirman (2011) *reward* merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan disekolah. Sementara itu, sebagai suatu

pendorong, penyemangat dan minat agar anak didik lebih meningkatkan prestasi dengan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa reward merupakan salah satu alat Pendidikan sebagai pendorong, penyemangat dan minat peserta didik dalam membangkitkan minat belajar agar seseorang dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi dari hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan Pemberian Reward

Pemberian reward dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, selain itu pemberian reward juga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan reward menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Purwanto (2019) menyatakan tujuan pemberian adalah agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah di capainya. Dengan kata lain anak menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat baik lagi.

Sedangkan menurut (Widiasmoro (2017) menjelaskan bahwa penghargaan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Membuat peserta didik merasa senang karena hasil usaha yang mereka lakukan mendapat penghargaan.
- b. Memunculkan rasa bangga pada diri peserta didik karena mampu menjadi peserta didik atau kelompok terbaik di antara peserta didik lainnya.
- c. Meningkatkan minat belajar peserta didik yang memperoleh penghargaan dan juga peserta didik yang belum memperoleh penghargaan.

Pemberian reward ini akan memminat siswa untuk berlomba-lomba dalam menyelesaikan sesuatu yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, maka dalam hal ini guru harus adil dalam pemberian reward kepada siswa, jangan membuat siswa merasa iri atau cemburu karena merasa bahwa hanya siswa yang unggul dalam pembelajaran saja yang bisa mendapatkan *reward*. Sebelum memberikan *reward* guru harus mengenal karakteristik siswa di dalam kelas.

Bentuk-bentuk Pemberian Reward

Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai alat rangsangan agar peserta didik selalu melakukan perbuatan yang positif. *Reward* yang dapat diberikan pendidik bermacam-macam jenis dan bentuknya. Menurut Nana (2016) menyatakan bahwa bentuk-bentuk *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk Gestural.

Pendidik yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik

- b. Dalam bentuk verbal.

Konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita atau nyanyian. Pendidik memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik.

- c. Dalam bentuk material.

Reward dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, atau yang lain. Tetapi dalam hal ini pendidik harus ekstra hati-hati

dan bijaksana, sebab bial tidak tepat menggunakannya, maka akan membiaskan fungsinya yang semula untuk menggairahkan belajar anak didik berubah menjadi upah dalam pandangan anak didik

d. Dalam bentuk kegiatan.

Misalnya pendidik memberikan reward dalam bentuk tour kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas, yang penting reward yang diberikan bernilai edukatif.

Macam-macam Pemberian Reward

Reward adalah alat bantu yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa macam bentuk reward yang diberikan kepada siswa. Ahmadi, A. (2018) mengatakan secara garis besar reward ada empat macam yaitu:

- a. Pujian, merupakan reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, pintar, luar biasa dan sebagainya, selain itu dapat juga berupa kata-kata sugesti, misalnya pekerjaan hari ini sudah bagus, lain kali lebih baik lagi ya, semangat kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar.
- b. Penghormatan, reward yang berbentuk penghormatan ini ada dua macam, pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang dapat penghargaan dapat diumumkan di depan teman-teman sekelas.
- c. Hadiah, yang di berikan dapat berupa barang yang diperlukan di sekolah seperti penggaris, pensil, buku, penghapus dan lain sebagainya.
- d. Tanda penghargaan, dapat dikatakan reward simbolis, reward simbolis ini dapat berupa sertifikat atau surat tanda jasa.

Dari keempat bentuk reward di atas maka seorang guru dapat memilih bentuk reward yang cocok untuk diberikan kepada siswa, guru dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pemberian reward. Dalam pemberian reward ini guru juga harus mengetahui siapa yang berhak diberikan reward, siswa yang menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya sangat baik jika diberikan reward. Dalam hal ini guru harus bijaksana dalam pemberian reward jangan sampai siswa menjadi cemburu dan merasa iri karena merasa hanya siswa pandai yang dapat mendapatkan reward.

Fungsi Pemberian Reward

Beberapa fungsi pemberian reward bagi siswa menurut (Prasetya 2020) yaitu:

1. Memberikan informasi penghargaan dapat menarik perhatian seseorang dan memberi informasi atau mengingatkan mereka tentang pentingnya sesuatu yang diberi penghargaan dibandingkan dengan hal lain.
2. Memberikan minat penghargaan juga meningkatkan minat terhadap kinerja yang dilakukan, sehingga membantu seseorang dalam mengalokasikan waktu dan usaha mereka.

Kedua fungsi memberikan indikasi bahwa dengan pemberian reward siswa dapat termotivasi serta menarik perhatian siswa bahwa pentingnya pemberian reward sebagai bentuk penghargaan yang diberikan. Pemberian reward dapat berfungsi dengan baik apabila pemberian reward dijalankan sesuai dengan prosedur dan kriteria pemberian reward.

Dengan mengimplementasikan strategi pemberian reward yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan yang positif, meminat siswa, dan merangsang keinginan mereka untuk belajar.

Minat Belajar

Pada dasarnya, minat adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Minat menunjuk pada suatu keadaan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Alderfer (Ernata, 2017:782), minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Sadirman (2011), minat belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar. Minat belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan membentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatannya. Siswa yang memiliki minat kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sadirman (2011), minat belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Mendorong Manusia untuk Berbuat: Minat berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini, minat merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Semakin tinggi minat seseorang, semakin besar dorongannya untuk berbuat.
- b. Menentukan Arah Perbuatan: Minat memberi arah kepada perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Minat yang kuat akan membantu siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajarnya.
- c. Menyeleksi Perbuatan: Minat juga berfungsi untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah memilah aktivitas yang sesuai dengan tujuan belajar mereka.

Bentuk Minat Belajar

Menurut Sadirman (2011), ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan belajar, di antaranya:

- a. Memberi Angka: Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.

- b. Hadiah: Hadiah dapat juga di katakan sebagai minat, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah harus relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.
- c. Saingan/Kompetisi: Persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong minat belajar siswa. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Ego-Involvement: Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga mereka akan berusaha dengan segenap tenaga.
- e. Memberi Ulangan: Ulangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat siswa. Namun, frekuensinya harus seimbang agar tidak membosankan.
- f. Mengetahui Hasil: Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa akan terdorong untuk terus belajar dan berusaha meningkatkan hasil mereka.
- g. Ujian: Memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat meningkatkan minat belajar.
- h. Hukuman: Sebagai reinforcement negatif, jika diberikan dengan tepat, hukuman dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar.
- i. Hasrat untuk Belajar: Hasrat yang muncul dari keinginan untuk belajar adalah indikator penting dari minat belajar.
- j. Minat: Minat yang kuat akan membantu proses belajar berjalan dengan lancar.

Prinsip Minat

Agar peranan minat lebih optimal, prinsip-prinsip minat dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Menurut pendapat Djamarah and Zain (2018) ada beberapa prinsip minat dalam belajar seperti dalam uraian berikut: Minat sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat intrinsik lebih utama dari minat ekstrinsik dalam belajar. Minat berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Minat berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Minat dapat memupuk optimisme dalam belajar. Minat melahirkan prestasi dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam minat dan hasil belajar siswa kelas III di Sd Swasta Al Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan detail melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang menggambarkan realitas sosial secara natural. Penelitian deskriptif ini berfokus pada penggambaran kondisi siswa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi minat belajar.

Penelitian ini dilakukan di Swasta Al Mutakinah terletak di Jl. Al Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia. Sekolah ini berada sekitar 10 kilometer dari pusat Kota Bengkalis dan dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum, seperti angkutan kota atau bus, dalam waktu sekitar 20-30 menit. Lingkungan sekitar sekolah dikelilingi oleh perumahan warga, pasar, tempat ibadah, dan pusat kesehatan masyarakat, sehingga menciptakan suasana yang aman dan kondusif untuk belajar. SD Swasta Al Mutakinah memiliki bangunan yang sederhana namun nyaman, dengan ruang kelas yang cukup untuk menampung siswa. Area sekolah ditata dengan baik, dilengkapi dengan halaman bermain dan ruang terbuka hijau yang mendukung aktivitas siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Swasta Al Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Siswa akan dipilih sebagai subjek karena mereka berada pada tahap perkembangan yang penting dalam proses belajar, di mana minat belajar mereka dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu **data primer** dan **data sekunder**, untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Pengaruh Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Al Mutakinah

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui teknik berikut:

1. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Guru-guru di SD Swasta Al Mutakinah, Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi mereka terkait reward yang tersedia, kondisi lingkungan sekolah, serta bagaimana reward tersebut memengaruhi prestasi belajar siswa. Wawancara juga mencakup aspek-aspek motivasi belajar.

2. Observasi Langsung

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat kondisi aktual fasilitas kerja di SD Swasta Al Mutakinah, seperti kondisi ruang kerja, peralatan kantor, teknologi yang digunakan, dan fasilitas pendukung lainnya. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana fasilitas tersebut digunakan dalam aktivitas kerja sehari-hari dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

3. Dokumentasi Lisan

Selain wawancara formal, peneliti juga melakukan dokumentasi lisan selama berinteraksi dengan guru, seperti saat percakapan informal atau diskusi terkait topik reward

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang sudah ada, seperti laporan, dokumen, atau sumber informasi resmi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen Administratif Kantor Desa

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait SD Swasta Al Mutakinah. Dokumen ini memberikan informasi tentang prestasi anak murid

2. Literatur dan Referensi Terkait

Peneliti juga menggunakan literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pengaruh reward terhadap prestasi belajar siswa di SD Swasta Al Mutakinah. Literatur ini membantu memberikan landasan teoretis yang kuat dan memberikan perspektif tentang bagaimana faktor reward telah memengaruhi prestasi belajar siswa

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Mengamati langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk interaksi siswa dengan guru, respon terhadap pemberian reward, dan perubahan perilaku belajar.

2. **Wawancara**

Mendapatkan informasi mendalam dari siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai pengalaman, persepsi, dan dampak pemberian reward terhadap motivasi dan prestasi belajar.

3. **Angket/Kuesioner**

Mengukur persepsi siswa dan guru mengenai efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar.

4. **Dokumentasi**

Mengumpulkan data tambahan berupa bukti-bukti fisik yang relevan, seperti catatan hasil belajar (rapor), daftar penerima reward, dan kebijakan sekolah terkait reward.

5. **Tes Prestasi Belajar**

Mengukur langsung perubahan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian reward.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Tujuan: Menyaring data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Kegiatan:

- Mencatat hal-hal penting terkait pengaruh reward terhadap minat dan prestasi belajar.
- Mengorganisasi data wawancara dan observasi berdasarkan tema seperti motivasi belajar, partisipasi siswa, dan dampak reward.

2. **Penyajian Data**

Tujuan: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk mempermudah interpretasi.

Kegiatan:

- Menyajikan pola interaksi siswa-guru, respon siswa terhadap reward, dan perubahan sikap belajar.
- Menyusun matriks atau diagram yang menunjukkan hubungan reward dengan prestasi belajar.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Tujuan: Membuat interpretasi akhir mengenai pengaruh reward terhadap prestasi belajar berdasarkan pola dan tema yang ditemukan.

Kegiatan:

- Merumuskan hubungan antara pemberian reward, minat belajar, dan hasil belajar siswa.
- Memvalidasi kesimpulan dengan triangulasi data (menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung dan menguatkan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Sopan Santun Murid Terhadap Guru Di Kelas SD Swasta Al Mutakinah Data yang dikumpulkan meliputi hasil reduksi data, serta hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan untuk mengetahui sikap siswa yang diukur berdasarkan beberapa indikator utama.

Hasil Reduksi Data

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SD Swasta Anak Bangsa Pauh, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Penjelasan yang detail dan terstruktur mengenai temuan-temuan utama akan disajikan, mencakup aspek-aspek tertentu dari komponen penelitian. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam serta implikasinya bagi praktik pendidikan di sekolah dasar.

1. Kriteria Pemberian Reward

- a. Kriteria Jelas dan Terukur: Siswa memahami harapan dan merasa termotivasi untuk mencapainya.
- b. Jenis Reward Beragam: Tersedia pilihan reward yang berbeda, baik materi maupun non-materi, untuk meningkatkan motivasi.
- c. Waktu Pemberian Reward: Reward diberikan segera setelah pencapaian untuk menciptakan asosiasi positif.
- d. Transparansi Proses: Proses pemberian reward harus jelas dan adil, agar siswa merasa dihargai.
- e. Evaluasi dan Umpan Balik: Umpan balik berkala membantu siswa memahami kemajuan dan area perbaikan.

2. Temuan Kunci dari Observasi

- a. Motivasi Siswa: Siswa yang menerima reward cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- b. Persepsi Terhadap Reward: Terdapat kepuasan yang lebih besar pada siswa yang menerima reward yang sesuai dengan preferensi mereka.
- c. Keterlibatan Siswa: Reward yang bervariasi dan diberikan tepat waktu berkontribusi pada keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas.

3. Rekomendasi

- a. Pengembangan Kriteria: Perlu disusun kriteria yang lebih jelas dan terukur untuk setiap jenis reward.
- b. Peningkatan Variasi Reward: Menyediakan lebih banyak jenis reward untuk memenuhi preferensi siswa yang berbeda.
- c. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi rutin tentang efektivitas sistem reward yang diterapkan dan mengumpulkan umpan balik dari siswa.

Deskripsi Identitas Informan

Informan penelitian ini terdiri dari 3 Informan, yaitu wali kelas dan siswa SD Swasta Al Mutakinah. Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Keseluruhan informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang dipilih, yaitu memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih adalah mereka yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan peneliti, serta memiliki keterkaitan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun jadwal wawancara informan akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Jadwal wawancara dengan informan

Nama Informan	Jabatan	Tanggal	Tempat Wawancara
Julaiha, S.Pd	Kesiswaan	03 Juni 2024	SD Swasta Al Mutakinah
Nurlaili, S.Pd	Guru Kelas IV	04 Juni 2024	SD Swasta Al Mutakinah

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kesiswaan SD Swasta Al-Mutakinah, Ibu Julaiha, S.Pd. Pada Tanggal 3 Juni 2024.

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Kesiswaan SD Swasta Al-Mutakinah

Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
3 Juni 2024	Apa kriteria pemberian reward di sekolah ini?	Kriteria pemberian reward mencakup pencapaian akademis, sikap positif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Kriteria ini penting agar siswa memahami harapan.
3 Juni 2024	Apa saja jenis reward yang diberikan?	Kami menyediakan berbagai jenis reward seperti sertifikat, medali, pujian, dan kesempatan untuk memilih aktivitas kelas. Variasi ini penting untuk memenuhi preferensi siswa.
3 Juni 2024	Kapan reward biasanya diberikan?	Reward diberikan segera setelah siswa mencapai pencapaian yang diharapkan. Ini membantu memperkuat asosiasi antara tindakan dan reward yang diterima.
3 Juni 2024	Bagaimana proses pemberian reward di sekolah?	Prosesnya harus transparan dan adil. Siswa perlu mengetahui bagaimana mereka menerima reward agar merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
3 Juni 2024	Bagaimana evaluasi dan umpan balik terkait reward?	Kami melakukan evaluasi berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka. Hal ini membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Swasta Al-Mutakinah, Ibu Nurlaili, S.Pd Pada Tanggal 4 Juni 2024.

Tabel 3 Hasil Wawancara dengan Kesiswaan SD Swasta Al-Mutakinah

Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
---------	------------	---------

4 Juni 2024	Apa kriteria pemberian reward di sekolah ini?	Kriteria pemberian reward mencakup pencapaian akademis, sikap positif, dan keaktifan siswa dalam kegiatan kelas. Ini membantu siswa memahami apa yang diharapkan.
4 Juni 2024	Apa saja jenis reward yang diberikan?	Kami memberikan berbagai jenis reward, seperti sertifikat untuk siswa berprestasi, medali untuk lomba, dan pujian langsung. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi.
4 Juni 2024	Kapan reward biasanya diberikan?	Reward diberikan sesegera mungkin setelah siswa mencapai target yang diharapkan, seperti saat mereka menyelesaikan tugas dengan baik atau menunjukkan sikap baik.
4 Juni 2024	Bagaimana proses pemberian reward di sekolah?	Proses pemberian reward dilakukan secara adil dan transparan. Siswa diinformasikan tentang kriteria dan alasan di balik pemberian reward, sehingga mereka merasa dihargai.
4 Juni 2024	Bagaimana evaluasi dan umpan balik terkait reward?	Kami melakukan evaluasi secara berkala mengenai pemberian reward dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Hal ini membantu mereka memahami kemajuan dan area yang perlu diperbaiki.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Julaiha, S.Pd., selaku Kesiswaan SD Swasta Al Mutakinah, dan Ibu Nurlaili, S.Pd., selaku Guru Kelas IV di sekolah yang sama, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pemberian reward di sekolah:

1. Kriteria Pemberian Reward

Kriteria pemberian reward mencakup pencapaian akademis, sikap positif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Kriteria ini diterapkan untuk membantu siswa memahami harapan sekolah terkait perilaku dan prestasi.

2. Jenis Reward yang Diberikan

Reward yang diberikan bervariasi, mulai dari sertifikat, medali, hingga pujian langsung. Variasi ini bertujuan untuk memenuhi preferensi siswa sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

3. Waktu Pemberian Reward

Reward diberikan segera setelah siswa mencapai target atau pencapaian tertentu. Hal ini dilakukan untuk memperkuat asosiasi positif antara tindakan siswa dan reward yang diterima.

4. Proses Pemberian Reward

Proses pemberian reward dilakukan secara adil dan transparan. Siswa diinformasikan mengenai kriteria dan alasan di balik pemberian reward, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi terkait pemberian reward dilakukan secara berkala. Umpan balik konstruktif diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kemajuan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga dapat terus meningkatkan prestasi dan sikap positif mereka.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemberian reward di SD Swasta Al Mutakinah dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dari segi akademis maupun sikap, serta mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa kelas III di SD Swasta Al Mutakinah, Imamah, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: **Pemberian Reward yang Terencana dan Variatif** Pemberian reward yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti sertifikat, medali, pujian, dan kesempatan memilih aktivitas, memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Reward ini menjadi salah satu cara untuk mengapresiasi prestasi dan perilaku siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. **Kriteria Reward yang Jelas** Kriteria pemberian reward yang meliputi pencapaian akademis, sikap positif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, membantu siswa memahami apa yang diharapkan oleh sekolah. Dengan adanya kriteria ini, siswa termotivasi untuk menunjukkan usaha terbaik mereka. **Waktu Pemberian Reward yang Tepat** Reward yang diberikan segera setelah siswa mencapai target memberikan penguatan positif yang efektif. Hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa upaya mereka dihargai secara langsung. **Pengaruh Reward terhadap Minat Belajar** Pemberian reward terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang menerima reward menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, serta berusaha mencapai prestasi yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Nur Melinda. 2018. *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Z. 2018. *Belajar Mengajar Dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2018. "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, 2002." *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
- Irawati, Irawati. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia." *Instructional Development Journal* 3(3): 177–87.
- Irawati, Irawati, and Mohd Winario. 2021. "Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2).
- Kompri. 2015. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, Marzuki, Irawati Irawati, And Mohd Winario. 2021. "Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(1): 58–72.
- Masni, Harbeng. 2017. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5(1): 34–45.
- Nana. 2016. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, D. 2020. *Teknik Memberikan Reward Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M Ngalim. 2019. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

- Rustiyah, Rustiyah. 2020. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Masyithoh 18 Pejaten Sokaraja Kulon Sokaraja Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020."
- Sadirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Wasnadi. 2019. *Pengaruh Reward Terhadap Minat Belajar Siswa*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Widiasmoro, A. 2017. "Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar." In Malang: UIN Maliki Press.
- Yunus, A. 2021. *Reward Dan Motivasi Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Lutfansyah Publisher.